Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 29058-29070
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Fasilitas Pendukung dan Faktor Atmosfer terhadap Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan (Studi Kasus: Pemandian Sesaot Lombok Barat)

Sri Wulandari[1], Lady Faerrosa[2], Putri Amalia Wardi[3]
[1-3]Jurusan S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora
[1]sw2109279@gmail.com, [2]ladyjosman@universitasbumigora.ac.id, [3]putri.amalia@universitasbumigora.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh fasilitas pendukung dan faktor atmosfer terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan pada Pemandian Sesaot Lombok Barat, baik secara parsial maupun simultan. Dalam sektor pariwisata, keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan daya tarik dan kualitas suatu destinasi wisata. Ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai serta kondisi atmosfer yang nyaman menjadi faktor yang dapat memengaruhi pengalaman dan minat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi tersebut. Fasilitas pendukung mencakup berbagai sarana dan prasarana yang berfungsi memberikan kemudahan, kenyamanan, serta menunjang aktivitas wisatawan selama berada di lokasi wisata. Sementara itu, faktor atmosfer berkaitan dengan suasana lingkungan, keindahan alam, kenyamanan, dan kondisi sekitar yang mampu menciptakan pengalaman berwisata yang menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi penelitian yang terdiri atas pengunjung Pemandian Sesaot Lombok Barat. Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Faktor atmosfer juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Selain itu, fasilitas pendukung dan faktor atmosfer secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam mendorong keputusan kunjungan ulang. Oleh karena itu, pengelola destinasi wisata perlu memperhatikan peningkatan kualitas fasilitas pendukung serta menjaga atmosfer lingkungan wisata agar tetap nyaman dan menarik bagi pengunjung.

Kata Kunci: *Fasilitas Pendukung, Faktor Atmosfer, Keputusan Berkunjung Kembali Wisatawan.*

1. Latar Belakang

Industri pariwisata adalah sektor ekonomi yang melibatkan berbagai layanan dan produk yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam aktivitas perjalanan mereka, baik itu untuk keperluan rekreasi, bisnis, pendidikan, atau kesehatan. Industri pariwisata Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, mencerminkan pemulihan dan perkembangan positif pasca pandemi. Data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Objek Wisata Pemandian Sesaot selama tahun 2023-2025 (Wibowo, 2017).

Gambar 1.1 Kunjungan Wisatawan Sesaot



Sumber : Data Primer Diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1.1, jumlah kunjungan wisatawan ke Berugak Elen yang berada di kawasan Pemandian Sesaot Lombok Barat menunjukkan perubahan selama periode 2023–2025. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan tercatat sebanyak 1.198 orang, kemudian meningkat menjadi 1.388 orang pada tahun 2024 dan mencapai 1.941 orang pada tahun 2025. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan secara keseluruhan selama periode pengamatan.

Meskipun demikian, peningkatan jumlah kunjungan tersebut belum dapat menggambarkan secara langsung jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan ulang, karena data yang tersedia belum membedakan wisatawan yang baru pertama kali berkunjung dengan wisatawan yang pernah berkunjung sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke Pemandian Sesaot Lombok Barat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada 23 Desember 2024, ditemukan beberapa kondisi fasilitas pendukung yang masih perlu mendapat perhatian, antara lain belum optimalnya pengawasan di area parkir, kurang meratanya ketersediaan tempat sampah, serta jaringan internet yang belum stabil. Kondisi tersebut menjadi gambaran awal mengenai aspek fasilitas yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan destinasi wisata. Dengan melihat peningkatan data kunjungan di Pemandian Sesaot yang mencapai 1.941 kunjungan pada tahun 2025 (naik hampir 40% dari tahun 2023), penting bagi pengelola dan pemangku kebijakan untuk memahami apa yang mendorong wisatawan kembali, agar strategi pengelolaan dan pengembangan destinasi dapat dilakukan secara terukur dan tepat sasaran.

Menurut Al Asy'ary & Sundari (2022) industri wisata merupakan sektor jasa yang menyediakan berbagai produk dan pelayanan pariwisata seperti akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, atraksi, serta pemandu wisata yang bertujuan memberikan pengalaman bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Objek wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan jasa dengan harapan agar konsumen datang untuk berkunjung dan menikmati objek wisata yang ditawarkan.

Selain fasilitas pendukung, faktor atmosfer juga perlu diperhatikan karena suasana lingkungan, kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan keasrian kawasan dapat membentuk pengalaman wisatawan selama berada di destinasi. Kedua aspek tersebut merupakan bagian dari pengalaman wisata yang dapat berkaitan dengan penilaian wisatawan terhadap destinasi dan pertimbangan mereka untuk melakukan kunjungan kembali.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh fasilitas pendukung dan faktor atmosfer terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan pada Pemandian Sesaot Lombok Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan kedua variabel tersebut dengan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali serta menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata.

Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan suatu objek wisata, karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memenuhi standar, maka dapat menurunkan kunjungan wisatawan yang dapat menyebabkan penurunan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Semakin lengkap fasilitas maka semakin baik penilaian wisatawan sehingga wisatawan berminat untuk berkunjung dan berkunjung ulang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Malikhah (2023) dan Ramli (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh fasilitas wisata terhadap kunjungan wisatawan

Faktor atmosfer meliputi suasana, kebersihan, dan desain lingkungan yang menyenangkan memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan (Lestari, 2023). Ketiga faktor ini berinteraksi dan berkontribusi untuk membentuk kesan yang mendalam serta meningkatkan kenyamanan seseorang dalam suatu ruang terbuka, diantaranya suasana, dalam hal ini suasana melibatkan elemen-elemen seperti pencahayaan, musik, aroma, dan temperatur yang dirancang untuk menciptakan perasaan tertentu. Suasana yang menenangkan dapat memberikan perasaan rileks. Suasana yang positif dapat membuat wisatawan merasa nyaman, bertahan lebih lama, dan lebih terlibat dalam aktivitas di tempat tersebut. Kebersihan, lingkungan yang bersih tidak hanya berpengaruh pada kesehatan tetapi juga secara psikologis memberikan rasa nyaman dan aman. Tempat yang bersih dan terawat menciptakan kesan positif, memberikan ketenangan pikiran, dan menambah kenyamanan wisatawan di lingkungan tersebut (Mahadevan, 2019).

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ramli (2020) meneliti bagaimana pengalaman wisata memengaruhi niat berkunjung kembali melalui mediasi citra destinasi dan kepuasan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisata yang positif meningkatkan citra destinasi dan kepuasan, yang pada akhirnya mendorong niat untuk berkunjung kembali. Dengan begitu minat berkunjung kembali merupakan salah satu penentu utama kepuasan wisatawan atau dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan wisatawan. Tingkat kepuasan tersebut diperoleh dari perbandingan pelayanan yang diterima dengan nilai kualitas yang sebelumnya diharapkan. Sehingga Kegiatan berwisata menjadi kebutuhan penting bagi sebagian masyarakat, karena dengan berwisata masyarakat mampu melepaskan diri dari kejenuhan terhadap rutinitas harian serta menikmati kebersamaan bersama keluarga dan teman. Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat mempunyai strategi dan ketegasan langkah dalam upaya menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jika berdomisili di Lombok Barat, maka kemungkinan besar mereka lebih familiar, lebih sering berkunjung, dan lebih realistis jika ditanya tentang potensi berkunjung kembali.

Pada saat penelitian, peneliti mendapatkan beberapa data terkait pengunjung wisata Sesaot yaitu Berugak Elen yang daerah tujuan wisatanya dikembangkan sesuai dengan potensi dan ciri khasnya adalah daerah yang mampu memberi pengalaman yang unik bagi pengunjung. Adapun data yang didapat yaitu jumlah pengunjung di Objek Wisata pemandian Sesaot Tahun 2023, 2024, dan 2025 antara lain:

Tabel 1. 1 Data jumlah Wisatawan Berugak Elen Tahun 2023-2025

Tahun 2023-2025

2023		**2024**		**2025**	
Januari	123	Januari	113	Januari	149
Februari	101	Februari	123	Februari	101
Maret	111	Maret	109	Maret	100
April	90	April	130	April	232
Mei	105	Mei	126	Mei	109
Juni	99	Juni	111	Juni	89
Juli	89	Juli	122	Juli	128
Agustus	126	Agustus	125	Agustus	190
September	130	September	129	September	176
Oktober	65	Oktober	100	Oktober	133
November	69	November	88	November	211
Desember	90	Desember	112	Desember	323
Jumlah	**1.198**	**Jumlah**	**1.388**	**Jumlah**	**1.941**

Sumber: Pengelola Objek Wisata dan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata,2025

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat jumlah pengunjung yang meningkat pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2023 pengunjung dihitung dari bulan Januari sampai Desember 1.198 wisatawan, tahun 2024 wisatawan meningkat menjadi 1.388 dari bulan Januari sampai dengan Desember, dan tahun 2025 dihitung wisatawan meningkat menjadi 1.941 pengunjung, melihat peningkatan jumlah pengunjung di Berugak Elen. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Desember 2024 ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan masih terdapat fasilitas yang belum optimal diantaranya tidak terdapat pengamanan atau pengawasan di area parkir, kurangnya persebaran kotak sampah, jaringan internet yang ada di Pemandian Desa Sesaot tidak stabil.

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Silalahi & Hutama, 2023). Namun beberapa penelitian sebelumnya mengatakan fasilitas pendukung tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan (Zaki et al.,2025)

Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa Faktor Atmosfer memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung kembali Wibowo (2017) yang menunjukkan bahwa atmosfer yang menyenangkan meningkatkan loyalitas wisatawan. Namun beberapa penelitian sebelumnya mengatakan faktor atmosfer tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan berkunjung Kembali Zaki (2025) juga menemukan bahwa suasana yang mendukung, termasuk pencahayaan dan aroma, menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap pengalaman wisatawan dan keputusan untuk berkunjung kembali.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Peningkatan jumlah kunjungan memiliki relevansi yang kuat terhadap variabel Y, yaitu keputusan berkunjung kembali wisatawan. Kenaikan jumlah wisatawan dari 1.198 orang pada tahun 2023 menjadi 1.941 orang pada tahun 2025 dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari meningkatnya kualitas pengalaman wisata yang dirasakan, baik dari segi fasilitas, pelayanan, maupun suasana atau atmosfer destinasi. Selain fasilitas pendukung, faktor atmosfer juga menjadi aspek yang dapat membentuk pengalaman wisatawan selama melakukan kunjungan. Faktor atmosfer berkaitan dengan kondisi lingkungan dan suasana yang dirasakan wisatawan, seperti kebersihan, kenyamanan, keamanan, keasrian lingkungan, serta estetika kawasan wisata. Kondisi atmosfer yang baik dapat memberikan pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan selama berada di destinasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh fasilitas pendukung dan faktor atmosfer terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan pada Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis kuantitatif adalah penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan data berupa angka-angka serta teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan, terutama berdasarkan data kuantitatif (Abdullah et al., 2022).

Pendekatan asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif juga dapat menjawab apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel – variabel yang diteliti. Pendekatan kausalitas adalah penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat (Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih karena dapat memberikan kerangka analisis yang terstruktur untuk menyelidiki hubungan antar variabel-variabel dengan cara yang sistematis dan objektif

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Pemandian Sesaot Lombok Barat. Berdasarkan data jumlah kunjungan yang digunakan dalam penelitian, jumlah kunjungan pada tahun 2025 tercatat sebanyak 1.941 kunjungan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan ukuran sampel penelitian. Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Rumus Slovin dapat digunakan untuk mengestimasi ukuran sampel dari populasi terbatas dengan memperhatikan asumsi dan kondisi penggunaannya Majdina (2024). Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan:
n: Jumlah Sampel
N: Jumlah Populasi (1.941)
e: Batas Toleransi Kesalahan (0,1)

$$n = \frac{1.941}{1 + 1.941\,(0,1)^2}$$

$$n = 96$$

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 1.941 kunjungan, perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% diperoleh jumlah minimum sampel sbesar 96 responden. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan target sebanyak 100 responden untuk memperoleh data yang lebih memadai. Responden dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu wisatawan yang pernah berkunjung lebih dari satu kali ke Pemandian Sesaot Lombok Barat dan memenuhi rentang usia yang telah ditentukan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2019), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui variabel yang akan diukur serta mengetahui apa yang diharapkan dari responden.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan metode observasi untuk memperoleh gambaran secara langsung bagaimana perilaku pengunjung dalam menentukan Keputusan berkunjung kembali mereka. Studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel fasilitas pendukung, factor atmosfer, dan keputusam berkunjung kembali wisatawan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel penelitian. Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, serta uji hipotesis.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dikatakan valid apabila nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu variabel penelitian. Instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh antara variabel fasilitas pendukung, factor atmosfer dan Keputusan berkunjung kembali wisatawan. Selain itu, Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antar variabel penelitian.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian didasarkan pada urutan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak mengulangi data yang sama dalam gambar, tabel, dan teks. Untuk lebih memperjelas deskripsi, dapat menggunakan subtitle.

Hasil Penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS Versi 24) sebagai alat analisis data yang meggunakan liner berganda, yang mampu menghasilkan laporan dalam bentuk tabel, grafik *(Chart)*, diagram *(Plot)* berbagai distribusi, statistik deskriptif dan statistic kompleks.

3.1 Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5$ %, Kriteria untuk penilaian uji validitas sebagai berikut:

r hitung > r tabel, maka pernyataan tersebut valid.

r hitung < r tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini Uji Validitas menggunakan rumus *korelasi product moment*. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27 dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan nilai signifikansi 5% atau *two tailed* sehingga diperoleh nilai r tabel sejumlah 0,195 dan hasil uji selengkapnya dapat dilihat pada lampiran:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	*r hitung* > 0,195	Keterangan
Fasilitas Pendukung (X1)	X1.1	0,853 > 0,195	Valid
	X1.2	0,900 > 0,195	Valid
	X1.3	0,876 > 0,195	Valid
	X1.4	0,804 > 0,195	Valid
	X1.5	0,911 > 0,195	Valid
	X1.6	0,876 > 0,195	Valid
	X1.7	0,866 > 0,195	Valid
	X1.8	0,550 > 0,195	Valid
	X1.9	0,876 > 0,195	Valid
	X1.10	0,747 > 0,195	Valid
	X1.11	0,808 > 0,195	Valid
	X1.12	0,686 > 0,195	Valid
Faktor Atmosfer (X2)	X2.1	0,878 > 0,195	Valid
	X2.2	0,921 > 0,195	Valid
	X2.3	0,901 > 0,195	Valid
	X2.4	0,853 > 0,195	Valid
	X2.5	0,941 > 0,195	Valid
	X2.6	0,896 > 0,195	Valid
	X2.7	0,887 > 0,195	Valid
	X2.8	0,560 > 0,195	Valid
	X2.9	0,860 > 0,195	Valid
	X2.10	0,737 > 0,195	Valid
	X2.11	0,820 > 0,195	Valid
	X2.12	0,633 > 0,195	Valid
	X2.13	0,621 > 0,195	Valid
	X2.14	0,620 > 0,195	Valid
	X2.15	0,616 > 0,195	Valid
Keputusan Berkunjung Kembali (Y)	Y1	0,896 > 0,195	Valid
	Y2	0,929 > 0,195	Valid
	Y3	0,903 > 0,195	Valid
	Y4	0,870 > 0,195	Valid
	Y5	0,948 > 0,195	Valid
	Y6	0,892 > 0,195	Valid
	Y7	0,909 > 0,195	Valid
	Y8	0,569 > 0,195	Valid
	Y9	0,851 > 0,195	Valid

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 3.1, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Fasilitas Pendukung (X1), Faktor Atmosfer (X2), dan Keputusan Berkunjung Kembali (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,195. Dengan demikian, item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Dalam hal penelitian, jika suatu pengukuran konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya, maka pengukuran itu dapat diandalkan dan dapat dipercaya dalam derajat tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran reliabilitas *one shot*. *One shot* atau pengukuran sekali saja: disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistis Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,7. Berikut hasil uji reliabilitas

Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach'sAlpha*	Keterangan
Fasilitas Pendukung (X1)	0.952	Reliabel
Faktor Atmosfer (X2)	0.958	Reliabel
Keputusan berkunjung kembali (Y)	0.959	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

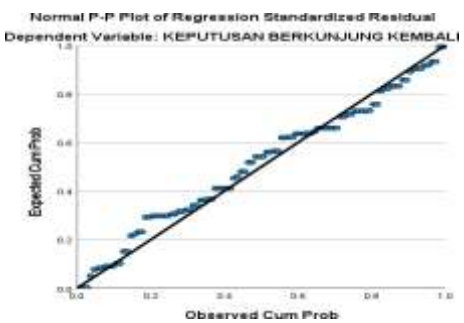
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi, yaitu Fasilitas Pendukung (X1) sebesar 0,952, Faktor Atmosfer (X2) sebesar 0,958, dan Keputusan Berkunjung Kembali (Y) sebesar 0,959. Nilai tersebut jauh di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60 (Ghozali, 2021), yang berarti seluruh item pernyataan dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dinyatakan sangat reliabel karena mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel Fasilitas Pendukung, Faktor Atmosfer, serta Keputusan Berkunjung Kembali wisatawan di Pemandian Sesaot Lombok Barat.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan menngikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode normal Probability Plot (P-P Plot). Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik. Apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3. 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa plot titik-titik pada grafik Normal P-P Plot mengikuti dan berada disekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mencari tahu apakah ada hubungan atau korelasi atau hubungan antar variabel independent (bebas). deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (varian inflation factor) dan tolerance. jika nilai tolerance > 0,100 maka multikolinieritas tidak terjadi begitupun sebaliknya jika nilai tolerance < 0,100 maka terjadi indikasi multikolinieritas. apabila nilai VIF < 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya. Adapun tabel output uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FASILITAS PENDUKUNG	0,143	7,006
	FAKTOR ATMOSFER	0,118	8,488

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

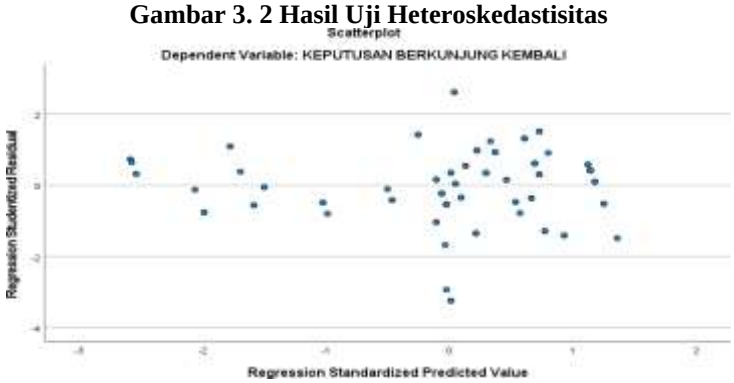
Berdasarkan Tabel 4.9, nilai toleransi pada variabel Fasilitas Pendukung (X1) sebesar 0,143 dan Faktor Atmosfer (X2) sebesar 0,118. Kedua nilai toleransi tersebut lebih besar dari 0,10. Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Fasilitas Pendukung (X1) sebesar 7,006 dan Faktor Atmosfer (X2) sebesar 8,488, yang keduanya lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan kepada pengamatan yang lain. Pada penelitian ini Peneliti akan menjabarkan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan tabel scatterplot. sebuah penelitian tidak mengandung gejala heteroskedasitas apabila:

1. Plot titik menyebar secara acak atas dan dibawah angka 0, serta tidak membentuk pola tertentu.
2. Plot titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran plot (titik-titik) data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran plot (titik-titik) data tidak berpola.

Gambar 3. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil analisis menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak menimbulkan pola tertentu. Hal tersebut berarti tidak terdapat indikasi adanya heteroskadestisitas pada model yang diuji sehingga asusmsi ini terpenuhi.

3.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*variabel independent*) terhadap satu variabel responden atau terikat (variabel dependen). analisis linier berganda digunakan untuk menjawab hipotesis adapun hasil analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	0.512	1.065	-	0.481	0.temua635
1	FASILITAS PENDUKUNG (X1)	0,446	0.072	0.412	6,173	<0,001
1	FAKTOR ATMOSFER (X2)	0,525	0.053	0.662	9,327	<0,001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung kembali

Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 27, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$

$Y = 0{,}512 + 0{,}446X_1 + 0{,}525X_2 + e$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.512 menunjukkan bahwa apabila variabel Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2) dianggap bernilai konstan, maka nilai keputusan berkunjung kembali (Y) sebesar 0.512.
2. Koefisien regresi Fasilitas Pendukung (X1) sebesar 0,446 menunjukkan adanya hubungan positif terhadap keputusan berkunjung kembali (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Fasilitas Pendukung, dengan asumsi Faktor Atmosfer tetap, akan meningkatkan nilai keputusan berkunjung kembali sbesar 0,446 satuan.
3. Koefisien regresi Faktor Atmosfer (X2) sebesar 0,525 menunjukkan adanya hubungan yang positif terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Faktor Atmosfer, dengan asumsi Fasilitas Pendukung tetap, akan meningkatkan nilai keputusan Berkunjung Kembali sebesar 0,525 satuan.

3.4 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya merujuk pada seberapa besar pengaruh variabel secara individual (parsial)dari variabel bebas (fasilitas pendukung (X1) faktor atmosfer (X2) dan dalam menerangkan pengaruh keputusan berkunjung kembali (Y) secara terpisah atau bersama-sama. Hasil perhitungan uji t dapat dikemukakan pada tabel berikut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. 5 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	Constant	0.512	1.065	-	0.481	0.635
1	FASILITAS PENDUKUNG (X1)	0.446	0.072	0.412	6.173	<0.001
1	FAKTOR ATMOSFER (X2)	0525	0.053	0.662	9.327	<0.001

a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung kembali

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2), terhadap variabel dependen Keputusan berkunjung kembali (Y), dilakukan pengujian secara parsial (uji t). Hasil pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Fasilitas Pendukung (X1)

Berdasarkan Tabel 3.5, Fasilitas Pendukung (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,446, nilai t hitung sebesar 6,173, dan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka Fasilitas Pendukung (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas pendukung yang tersedia, maka Keputusan Berkunjung Kembali wisatawan cenderung meningkat.

b. Faktor Atmosfer (X2)

Berdasarkan Tabel 3.5, Faktor Atmosfer (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,525, nilai t hitung sebesar 9,327, dan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka Faktor Atmosfer (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik faktor atmosfer yang dirasakan wisatawan, maka Keputusan Berkunjung Kembali wisatawan cenderung meningkat

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, Faktor Atmosfer (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,525 dengan nilai t hitung sebesar 9,327, sedangkan Fasilitas Pendukung (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,446 dengan nilai t hitung sebesar 6,173. Kedua variabel tersebut memiliki nilai signifikansi < 0,001, sehingga keduanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fasilitas Pendukung dan Faktor Atmosfer merupakan aspek yang berkaitan dengan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali di Pemandian Sesaot.

Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan pentingnya perhatian terhadap fasilitas pendukung dan faktor atmosfer dalam pengelolaan Pemandian Sesaot. Pemeliharaan fasilitas yang tersedia, peningkatan kebersihan, kenyamanan, keamanan, serta pemeliharaan keasrian lingkungan dapat menjadi bagian dari upaya pengelolaan destinasi agar tetap memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2), yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, yaitu Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Variabel bebas pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < α = 0,05. Pengujian model regresi secara simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 3. 6 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4915.530	2	2457.765	3492.598	<.001[b]
	Residual	68.260	97	.704		
	Total	4983.790	99			

a. Dependent Variable: JUMLAHY

b. Predictors: (Constant), JUMLAHX2, JUMLAH.X1

Sumber: Data Diolah Peneliti 2025

Berdasarkan hasil analisis uji F pada Tabel 3.6 diperoleh nilai F hitung sebesar 3.492,598 dengan nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2), dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Keputusan Berkunjung Kembali (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel Model Summary.

Tabel 3. 7 Uji koefisien determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993[a]	.986	.986	.83887

a. Predictors: (Constant), FAKTOR ATMOSFER, FASILITAS PENDUKUNG

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN BERKUNJUNG KEMBALI

Sumber: Data Diolah Peneliti 2026

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,6% variasi pada variabel Keputusan Berkunjung Kembali dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Fasilitas Pendukung dan Faktor Atmosfer. Sementara itu, sisanya sebesar 1,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square juga sebesar 0,986, yang berarti nilai koefisien determinasi tidak mengalami penurunan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas dan jumlah sampel. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,986 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel, sebesar 98,6% variasi Keputusan Berkunjung Kembali (Y) dapat dijelaskan oleh Fasilitas Pendukung (X1) dan Faktor Atmosfer (X2). Sementara itu, sebesar 1,4% variasi Keputusan Berkunjung Kembali dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan hasil pengujian mengenai pengaruh fasilitas pendukung (X1) dan faktor atmosfer (X2) terhadap keputusan berkunjung kembali (Y) wisatawan pada Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penelitian.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

1. Pengaruh Fasilitas Pendukung (X1) terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y)

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan pada Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Fasilitas Pendukung memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,446 dengan nilai t hitung sebesar 6,173 dan nilai signifikansi < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas pendukung yang tersedia dan dirasakan oleh wisatawan, maka semakin tinggi kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad Ramli (2020) mengenai penerapan konsep *sustainable tourism* di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat. Fasilitas pendukung dalam penelitian ini berkaitan dengan ketersediaan fasilitas umum, kondisi dan kebersihan fasilitas, kemudahan dalam menggunakan fasilitas, serta kenyamanan fasilitas yang tersedia di kawasan wisata. Keberadaan fasilitas tersebut membantu wisatawan dalam memenuhi kebutuhan selama berada di Pemandian Sesaot. Fasilitas yang tersedia dengan baik dan terawat dapat memberikan kemudahan serta kenyamanan sehingga membentuk pengalaman yang lebih positif selama melakukan kunjungan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Malikhah, 2023). Dengan demikian, fasilitas pendukung tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelengkap dalam kegiatan wisata, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisatawan selama berada di destinasi. Fasilitas yang mudah digunakan, bersih, terawat, dan nyaman dapat memberikan kesan positif kepada wisatawan yang selanjutnya berkaitan dengan keputusan untuk melakukan kunjungan kembali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan fasilitas wisata memiliki hubungan dengan pengalaman serta kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pendukung perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pemeliharaan fasilitas, peningkatan kebersihan, serta penyesuaian fasilitas dengan kebutuhan wisatawan.

2. Pengaruh Faktor Atmosfer (X2) terhadap Keputusan Berkunjung Kembali (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Faktor Atmosfer memiliki koefisien regresi sebesar 0,525, t hitung 9,327, dan nilai signifikansi < 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa Faktor Atmosfer berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali. Semakin baik kualitas atmosfer destinasi, semakin tinggi kemungkinan wisatawan untuk kembali berkunjung. Faktor atmosfer dalam konteks pariwisata mencakup suasana lingkungan, kenyamanan, kebersihan, penataan ruang, sirkulasi udara, serta estetika area wisata. Teori perilaku konsumen yang dikemukakan oleh Kotler et al. (2022) menjelaskan bahwa elemen lingkungan fisik memengaruhi persepsi, emosi, dan perilaku konsumen, termasuk dalam konteks wisata.

Pemandian Sesaot memiliki keunggulan dalam hal atmosfer karena lokasinya berada di kawasan hutan lindung dengan udara sejuk, aliran air jernih, serta suasana alami yang tenang. Kebersihan area, pengaturan tata letak fasilitas, serta keberadaan area hijau yang terjaga menjadikan destinasi ini memiliki daya tarik bagi wisatawan. Penelitian ini mendukung temuan Silalahi & Hutama (2023) yang menemukan bahwa suasana lingkungan yang nyaman, bersih, dan tertata rapi berpengaruh signifikan terhadap niat berkunjung ulang wisatawan di objek wisata air di Bali. Hal serupa juga diungkapkan oleh Koeswandi et al. (2017) yang menyatakan bahwa atmosfer destinasi yang menyenangkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali di masa mendatang. Berdasarkan nilai koefisien regresi, Faktor Atmosfer memiliki nilai koefisien sebesar 0,525, sedangkan Fasilitas Pendukung sebesar 0,446. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian ini, perubahan pada Faktor Atmosfer memiliki hubungan yang lebih besar dengan Keputusan Berkunjung Kembali dibandingkan dengan Fasilitas Pendukung.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung 3492,598 lebih besar dari F tabel 3,09, dengan nilai signifikansi < 0,001. Artinya, Fasilitas Pendukung dan Faktor Atmosfer secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung Kembali. Temuan ini sejalan dengan teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR) yang menjelaskan bahwa rangsangan eksternal stimulus) berupa fasilitas dan atmosfer akan memengaruhi kondisi internal wisatawan (*organism*) seperti kepuasan dan kenyamanan, yang kemudian mendorong perilaku (*response*) berupa keputusan untuk kembali berkunjung.

Penelitian terdahulu oleh (Mulyana & Ayuni, 2017) di objek wisata alam Yogyakarta menemukan bahwa kombinasi fasilitas dan atmosfer yang baik memberikan dampak yang lebih kuat terhadap minat kunjungan ulang dibandingkan hanya salah satu faktor saja. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut, dengan kontribusi determinasi yang sangat tinggi yaitu Nilai R Square sebesar 0,986 menunjukkan bahwa sebesar 98,6% variasi Keputusan Berkunjung Kembali dapat dijelaskan oleh Fasilitas Pendukung dan Faktor Atmosfer dalam model penelitian ini, sedangkan 1,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengembangan destinasi wisata pemandian Sesaot perlu mempertimbangkan sinergi antara peningkatan fasilitas pendukung dan pemeliharaan atmosfer lingkungan. Peningkatan pada salah satu aspek saja

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

belum tentu memberikan hasil yang optimal apabila tidak disertai dengan pengelolaan aspek lainnya secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fasilitas pendukung dan faktor atmosfer terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan pada Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas pendukung yang tersedia, seperti area parkir, toilet, tempat ibadah, tempat makan, serta fasilitas penunjang lainnya, maka semakin tinggi kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat. Faktor atmosfer berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana lingkungan wisata yang nyaman, bersih, asri, aman, serta mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan menjadi faktor penting dalam mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Fasilitas pendukung dan faktor atmosfer secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung kembali wisatawan. Dengan demikian, peningkatan kualitas fasilitas pendukung yang disertai dengan pengelolaan atmosfer wisata yang baik akan memberikan kontribusi terhadap meningkatnya keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali ke Objek Wisata Pemandian Sesaot Lombok Barat.

Referensi

1. Abdullah, K., Jannah, M., & Aiman, U. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
2. Ahmad Ramli. (2020). Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism Di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *2*(2), 180–191. https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.30
3. Al Asy'ary, M. S., & Sundari, S. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Hutan Lindung Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, *2*(2), 143–162. https://doi.org/10.33701/jtpm.v2i2.2443
4. Ghozali, (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. *Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, *490*.
5. Gisely, V. (2020). *Modul metodologi penelitian kuantitatif Modul 13 Analisa Data*. *5*(3), 1–26.
6. Kotler, P., Keller, K. L., & Chernev, A. (2022). Marketing Management (6th ed.). Pearson Education Limited.
7. Lestari. (2023). *Pengaruh Faktor Atmosfer terhadap Loyalitas Pengunjung di Destinasi Wisata*.
8. LESTARI, I. P. (2023). *Analisis Penerapan Community Based Tourism Pada Destinasi Wisata Aik Nyet, Desa Sesaot, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat*.
9. Mahadevan, J., Primecz, H., & Romani, L. (2019). Cases in Critical Cross-Cultural Management. In *Cases in Critical Cross-Cultural Management* (Issue Ccm). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351121064
10. Malikhah, S. (2023). Pengaruh Citra Destinasi, Fasilitas Dan Pengalaman Pembelian Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Wisata Puncak Becici Yogyakarta. *Upajiwa Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat*, *7*(1), 28–38.
11. Silalahi, A. T., & Hutama, S. T. E. W. (2023). Peran Kepuasan Pengunjung Sebagai Mediator Atribut Pariwisata dan Kualitas Layanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, *2*(4), 50–58. https://doi.org/10.55123/toba.v2i4.2636
12. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, *225*, 87.
13. Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisataan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, *1*(2), 93–99. https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13
14. Zaki, M., Lestari, N. A., Laely, N., Ardianti, N., & Dwina, I. (2025). *Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata (Studi di Desa Sesaot Lombok Barat)*. *1*(2)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14277
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)